

2025



Universitas Syiah Kuala

BUKU PANDUAN AKADEMIK

**Program Studi Spesialis
Gizi Klinik**

**Fakultas Kedokteran
Universitas Syiah Kuala**



**BUKU PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN PROGRAM STUDI GIZI KLINIK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA
BANDA ACEH**

BAB I

**LATAR BELAKANG, VISI, MISI, TUJUAN
PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI
LULUSAN**

1.1. LATAR BELAKANG

Upaya untuk menuju pemerataan, efisiensi, dan efektifitas pelayanan kesehatan spesialistik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat harus dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Distribusi dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dokter spesialis yang berada di Provinsi Aceh saat ini sangat tidak merata dan jumlahnya sangat kurang.

Pemekaran Daerah Tingkat II (Kota/Kabupaten) di Provinsi Aceh membutuhkan SDM bidang kesehatan terutama dokter spesialis dalam jumlah yang lebih banyak. Kondisi/situasi Aceh saat ini menyebabkan sangat sedikit dokter spesialis yang bersedia ditempatkan permanen ataupun sementara waktu di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh.

Dibutuhkan strategi inovatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Pembukaan dan pelaksanaan Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) di daerah ini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk akselerasi dan pemerataan SDM dokter spesialis. Adanya dukungan pemerintah daerah terutama dalam penyediaan sumber dana dan dukungan DPRD serta masyarakat di Provinsi Aceh memungkinkan dapat terlaksananya program PPDS.

Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (FK UNSYIAH) dan BLUD RSU Dr. Zainoel Abidin (RSUZA) Banda Aceh mempunyai SDM yang memadai untuk melaksanakan program PPDS bidang Gizi Klinik.

UNSYIAH telah disesuaikan dengan Buku Kurikulum Tahun 2024-2028
Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 4575/UN11/KPT/2024.

1.2. Visi dan Misi Program Studi Spesialis Gizi Klinik sesuai Buku Kurikulum Tahun 2024-2028 Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 4575/UN11/KPT/2024

1.2.1. Visi

Menghasilkan dokter spesialis gizi klinik yang kompeten, inovatif, terkemuka, dan berwawasan clinical nutri-preneur dalam bidang nutrisi preventif pada sindrom metabolik di Indonesia.

1.2.2. Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan spesialis gizi klinik dengan unggulan di bidang nutrisi preventif pada sindrom metabolik untuk menghasilkan dokter spesialis gizi klinik yang inovatif, terkemuka, dan memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pelayanan gizi klinik.
- c. Memperluas dan melaksanakan kerjasama institusi untuk mengembangkan tridharma perguruan tinggi dan kewirausahaan di bidang gizi klinik.
- d. Menyelenggarakan tata kelola program studi dengan prinsip transparansi, partisipatif, produktif, efektif, dan efisien sehingga terwujud mutu yang handal.

1.3. Tujuan Program Studi Spesialis Gizi Klinik sesuai Buku Kurikulum Tahun 2024-2028 Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 4575/UN11/KPT/2024

1.3.1. Tujuan Umum

1. Menjadi lembaga pelayanan kesehatan dan pendidikan tinggi Gizi Klinik yang sesuai dengan perkembangan keilmuan dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa.
2. Menghasilkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang gizi klinik, terutama nutrisi preventif pada sindrom metabolik.
3. Memiliki jaringan kemitraan yang luas dan memperkuat kolaborasi lintas sektor agar program-program pengembangan gizi klinik dan kewirausahaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.
4. Menjadi program studi yang menerapkan prinsip tata kelola secara efisien, transparan, akuntabel, partisipatif, dan berkeadilan serta berorientasi pada mutu.

1.3.2. Strategi

Strategi yang ditempuh Prodi untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki karakteristik jelas, relevan, serta pentahapan waktu yang jelas dan terukur adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidik pada program studi pendidikan spesialis gizi klinik melalui rekrutmen dan peningkatan kompetensi baik degree maupun non degree. Meningkatkan pendidik dengan kualifikasi pendidikan sub spesialis (Sp2) dan doktoral (S3), serta meningkatkan capaian jabatan fungsional secara bertahap dan terukur
- b. Menyempurnakan kurikulum program studi pendidikan spesialis gizi klinik pada tahun 2020 sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan spesialis gizi klinik.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian, dan publikasi.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana penunjang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, melalui penggunaan teknologi informasi.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan.

- f. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan program studi sesuai prosedur operasional baku yang berlaku, dan mengikuti audit internal
- g. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta kewirausahaan di bidang gizi klinik

Setelah mengikuti Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Gizi Klinik diharapkan mempunyai :

1. Menguasai biomolekuler dasar, farmakologi klinik dan epidemiologi klinik sehingga memperluas wawasan pengenalan aplikasi pada pengetahuan klinik.
2. Menguasai metodologi penelitian dan pengujian statistik serta mampu mengoperasikan komputer untuk menguji hasil penelitian.
3. Mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penyakit terutama dari aspek ilmu-ilmu dasar untuk melaksanakan kegiatan promosi, prevensi, kurasi, rehabilitasi dan kegawatan di bidang Gizi Klinik.
4. Memiliki pengetahuan dasar untuk melakukan analisis penyakit secara klinis, komunitas dan mempunyai keterampilan mengobati penderita sehingga menjadi lebih baik.
5. Berpartisipasi aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam penerapan ilmu pada penderita yang memerlukan pertolongan.
6. Dapat bekerjasama dengan profesi lain demi kepentingan penderita dan pengetahuan.
7. Mampu menerapkan prinsip-prinsip dan metode berfikir ilmiah dalam menerapkan ilmu Gizi Klinik.
8. Mampu mengenal, merumuskan pendekatan penyelesaian dan menyusun prioritas masalah Gizi Klinik dengan cara penalaran ilmiah, melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi terhadap upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
9. Mampu menangani kasus Gizi Klinik dengan kemampuan profesional yang tinggi melalui pendekatan EBM.
10. Mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dasar, klinis dan lapangan serta mempunyai motivasi mengembangkan pengalaman belajar sehingga dapat mencapai tingkat akademis yang lebih tinggi.

11. Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi atau masalah yang dihadapi masyarakat.

1.4. Kompetensi Lulusan sesuai Buku Kurikulum Tahun 2024-2028 Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 4575/UN11/KPT/2024

Program Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Gizi Klinik menetapkan Sembilan area kompetensi yang harus dikuasai peserta didik bagi mereka yang dinyatakan lulus pendidikan yakni :

1. Komunikasi efektif

- Mampu melakukan komunikasi efektif dengan berbagai unsur yang terlibat, khususnya pasien dan keluarganya
- Komponen kompetensi :
 - Mengidentifikasi berbagai bentuk dan cara komunikasi
 - Mengidentifikasi hambatan komunikasi
 - Menerapkan strategi komunikasi sesuai hambatan yang dihadapi

2. Manajerial

- Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai profesi dan institusi dalam upaya mengantisipasi dan memecahkan masalah kesehatan dan mengembangkan penatalaksanaan pasien secara terintegrasi
- Komponen kompetensi :
 - Mengidentifikasi karakteristik pasien dan potensi masalah
 - Menyusun sarana dan prasarana kegiatan
 - Menyusun strategi dan tata hubungan kerja
 - Menyusun prosedur keadaan darurat
 - Melaksanakan kegiatan pelayanan

3. Penguasaan dan penerapan ilmu kedokteran

- Menguasai dan menerapkan secara terpadu ilmu dasar kedokteran Gizi Klinik pada praktik kedokteran spesialis

- Komponen kompetensi :
 - Mengidentifikasi lingkup pengetahuan yang berkontribusi terhadap praktik kedokteran
 - Menguasai berbagai cabang ilmu yang mendasari praktik kedokteran
 - Menerapkan secara terpadu berbagai cabang ilmu yang mendasari praktik kedokteran

4. Riset

- Melakukan penelitian secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya pengembangan ilmu kedokteran dengan pendekatan berbasis bukti
- Komponen kompetensi :
 - Menidentifikasi masalah dalam lingkup praktik maupun kebijakan bidang kedokteran melalui pendekatan berbasis bukti (Evidence Based Medicine)
 - Melaksanakan penelitian kedokteran secara mandiri
 - Melaksanakan penelitian kedokteran secara berkelompok

5. Belajar sepanjang hayat

- Mawas diri dengan senantiasa melaksanakan refleksi atas perkembangan pencapaian kemampuan kompetensi spesialis ilmu kedokteran sehingga dapat melaksanakan pengembangan diri dan profesi sesuai dengan perkembangan ilmu terkait di Indonesia maupun di luar negeri.
- Komponen kompetensi :
 - Melaksanakan kajian refleksi atas pencapaian kemampuan secara lisan dan dalam bentuk tulisan
 - Merencanakan langkah-langkah pengembangan diri yang sesuai dengan hasil refleksinya atas pencapaian pribadinya
 - Merencanakan langkah-langkah pengembangan diri yang sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran

6. Keterampilan klinik kedokteran spesialis

- Melaksanakan praktik kedokteran yang berlandaskan ilmu kedokteran terkini yang telah terbukti melalui metoda ilmiah
- Komponen kompetensi

- Menguasai pengetahuan terkini atas pilihan metoda diagnostik maupun terapi yang digunakan dalam pengelolaan pasien
 - Melaksanakan keterampilan klinik kedokteran secara lege artis
7. Kemampuan memanfaatkan dan menilai secara klinis informasi
- Menyadari berbagai bentuk informasi dalam khazanah ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya secara optimal dalam analisis berbagai hal yang berhubungan dengan ilmu kedokteran
 - Komponen kompetensi
 - Mengidentifikasi dan mengakses informasi bidang ilmu
 - Memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk mendukung praktik kedokteran
 - Mengelola informasi dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai
8. Menerapkan etika, moral dan profesionalisme dalam praktek
- Melakukan praktik dokter spesialis sesuai dengan aturan etika, Undang-Undang dan Standar Profesi yang berlaku
 - Komponen kompetensi :
 - Menjunjung standar moral yang tinggi dalam melaksanakan praktik kedokteran
 - Memahami berbagai aturan etika, Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang berlaku dalam praktik kedokteran di Indonesia
 - Melaksanakan praktik kedokteran sesuai dengan Standar Profesi Kedokteran
9. Memiliki kemampuan mengajar mahasiswa tingkat pra sarjana, sarjana dan pasca sarjana.

Pada awal pendidikan peserta program mempunyai kemampuan akademik di bidang ilmu-ilmu dasar, klinik kekhususan, komunikasi dan penelitian.

Selanjutnya peserta program studi harus mempunyai kemampuan untuk anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan identifikasi masalah serta menegakkan diagnosis, diagnosis banding. Akhirnya peserta program mempunyai kemampuan untuk manajemen komprehensif penderita seperti pemberian cairan, makanan, pengobatan dan rehabilitasi.

Kriteria Keberhasilan

- Mampu mengidentifikasi masalah-masalah Gizi Klinik dari aspek ilmu dasar, klinik, dan komunikasi dan mendapatkan data anamnesa yang benar serta menformulasikan masalah.
- Mempunyai kemampuan menyusun manajemen yang rasionala dan tepat.
- Penerapan etika kedokteran pada setiap langkah pemeriksaan dan manajemen pasien.
- Mempunyai kemampuan menangani penderita-penderita kegawat daruratan.
- Mampu untuk menginterpretasi pemeriksaan penunjang (Laboratorium dan Radiologi).
- Mampu menganalisa kasus-kasus yang berhubungan dengan bidang lain yang terkait dengan Gizi Klinik.
- Mampu menganalisa penyebab kematian penderita yang dirawat di bagian Gizi Klinik
- Mampu melakukan penelitian dasar, klinik dan komunikasi.
- Mampu bekerja sama dengan sejawat Departemen lain untuk menyelesaikan masalah Gizi Klinik.
- Mampu menyelesaikan pengelolaan sejumlah kasus yang telah ditentukan jumlahnya dirawat inap, rawat jalan, Instalasi Gawat Darurat sesuai dengan standar kompetensi Gizi Klinik.
- Mampu melakukan rencana rehabilitasi pasien pasca perawatan.

1.5. Tatacara Penerimaan sesuai Perkonsil No. 68 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Gizi Klinik

Persyaratan dan seleksi yang harus dipenuhi oleh calon PPDS adalah persyaratan administrasi dan lulus seleksi akademik. Sistem rekrutmen peserta didik baru mencakup: kebijakan rekrutmen calon peserta didik baru, kriteria seleksi peserta didik baru, sistem pengambilan keputusan dan prosedur penerimaan peserta didik baru.

A. Kebijakan rekrutmen calon peserta didik baru

Kebijakan umum penerimaan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unsyiah mengacu kepada peraturan Universitas yang telah ditetapkan dalam Statuta Universitas Syiah Kuala pada pasal 87 dan 88, yaitu:

1. Seseorang tanpa melihat perbedaan jenis kelamin, suku, keturunan, agama dan pandangan hidup sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat menjadi mahasiswa pada Universitas Syiah Kuala sepanjang yang bersangkutan:
 - a. Warga Negara Republik Indonesia.
 - b. Memiliki kemampuan dan memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Universitas Syiah Kuala.
 - c. Lulus ujian masuk universitas yang diselenggarakan secara lokal atau nasional dan atau lulus saringan atas dasar penelusuran bakat.
2. Warga negara asing dapat menjadi mahasiswa Universitas Syiah Kuala apabila sudah memenuhi beberapa persyaratan dan prosedur tertentu, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam implementasi kebijakan tersebut, Universitas Syiah Kuala sebagai Perguruan Tinggi Negeri juga merujuk kepada beberapa peraturan seperti:
 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional;
 2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
 3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5434)
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) juncto Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5137).
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 21/KKI/KEP/IX/2006 tentang Pengesahan Standar Pendidikan Dokter Spesialis.
 7. Penerimaan peserta didik baru diadakan dua kali dalam setahun. Penerimaan peserta didik baru disesuaikan dengan daya tampung program studi. Peserta didik yang dapat diterima adalah yang memenuhi kualifikasi administratif dan akademik.

B. Kriteria seleksi peserta didik baru

Calon peserta didik pada Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Gizi Klinik, harus memenuhi persyaratan tertentu, dan mengikuti serangkaian ujian. Adapun persyaratan peserta seleksi masuk PPDS-I FK Unsyiah sesuai dengan SK Rektor No. 5707/UN11/PP/2016 adalah sebagai berikut:

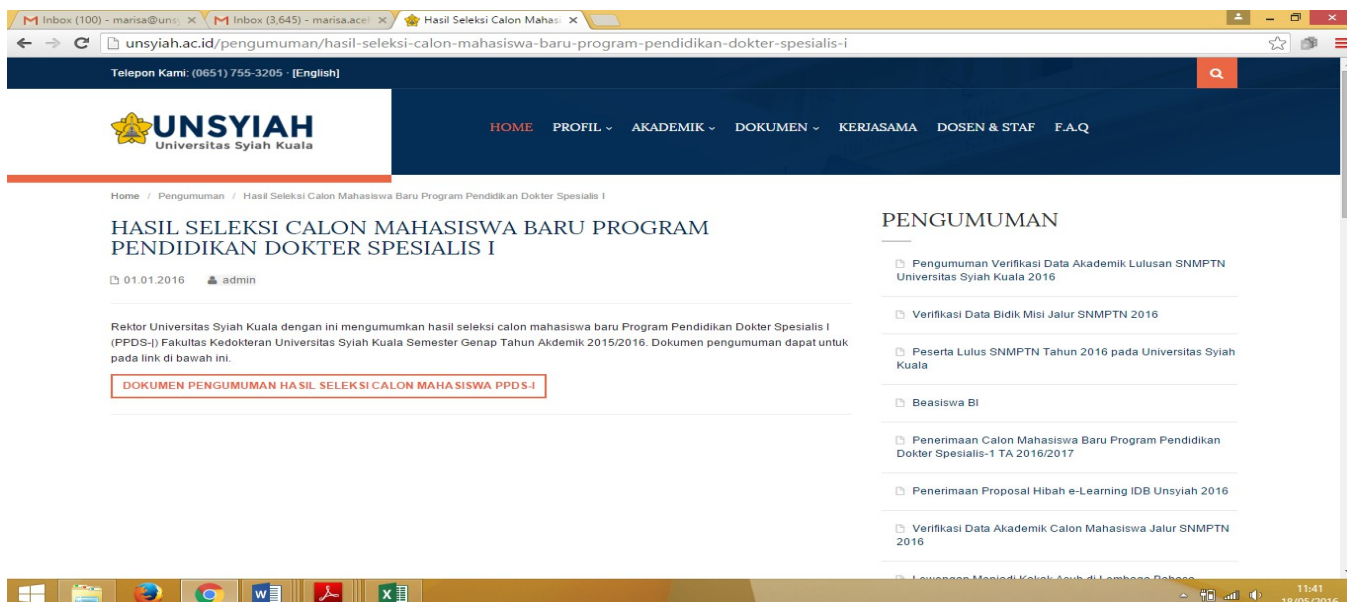
1. Dokter Warga Negara Indonesia lulusan Fakultas Kedokteran:
 - a. Lulusan Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang telah terakreditasi
 - b. Lulusan Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Swasta yang terakreditasi C, calon peserta sudah bekerja sekurang-kurangnya 2 tahun sebagai dokter dan disertai dengan surat keterangan dari institusi tempat bekerja.
2. Usia ≤ 35 tahun saat memasuki pendidikan.
3. Indeks Prestasi Kumulatif Sarjana Kedokteran dan Profesi minimal 2,75.
4. Fotocopy ijazah Sarjana Kedokteran yang telah dilegalisasi oleh pimpinan Fakultas.
5. Fotocopy ijazah Profesi yang telah dilegalisasi oleh pimpinan Fakultas.
6. Fotocopy transkrip akademik Sarjana Kedokteran yang telah dilegalisasi oleh pimpinan Fakultas.
7. Fotocopy transkrip akademik Profesi Kedokteran yang telah dilegalisasi oleh pimpinan Fakultas.
8. Dokter Warga Negara Asing yang mendapat persetujuan Kemenristekdikti dan memenuhi ketentuan Konsil Kedokteran Indonesia.
9. Surat Permohonan untuk mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis-I Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang diketik atau ditulis tangan sendiri (dengan huruf balok) ditujukan kepada Rektor Universitas Syiah Kuala (tembusan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dan kepada Ketua Program Studi terkait yang dituju).
10. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku.
11. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dari Konsil Kedokteran Indonesia yang masih berlaku.
12. Fotocopy Surat Ijin Praktek (SIP) Dokter yang masih berlaku.
13. Surat rekomendasi dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) setempat yang menyatakan tidak pernah melakukan malpraktek atau melakukan pelanggaran kode etik kedokteran.
14. Surat Keterangan Bebas Penggunaan NAPZA (Narkotik, Psikotropik, dan Zat Adiktif lain), dari Rumah Sakit Pemerintah.
15. Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB) dari Kepolisian.
16. Khusus bagi calon pelamar yang berasal dari instansi TNI dan POLRI Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB) dikeluarkan dari kesatuan masing-masing yang telah dilegalisasi.
17. Bagi Pegawai Negeri Sipil wajib melampirkan SK Calon PNS (80%) dan SK Pengangkatan PNS (100%).

18. Bagi pelamar yang berasal dari TNI dan POLRI wajib melampirkan fotocopy Surat Perintah (Sprin) Pertama dan Surat Perintah (Sprin) terakhir.
19. Surat rekomendasi yang telah ditandatangani pemberi rekomendasi (sebanyak 3 rekomendasi).
20. Fotocopy sertifikat kongres/seminar/pertemuan ilmiah/kursus dan penelitian dalam bidang keilmuan program studi terkait yang pernah diikuti.
21. Calon peserta didik baru tidak melamar lebih dari 2 (dua) kali di semua program studi Gizi Klinik di Indonesia. Tidak sedang menempuh seleksi PPDS di Universitas lain pada periode yang sama, dan tidak sedang menjadi peserta PPDS di Program Studi manapun.
22. Izin dari pimpinan tempat saat ini calon peserta PPDS-I bertugas.
Peserta yang memenuhi kriteria seleksi di atas, akan mengikuti serangkaian seleksi lainnya, yaitu:
 - a. Psikotest
 - b. TOEFL oleh Pusat Bahasa Unsyiah $\geq$ 500 atau IELTS $\geq$ 6.0
 - c. MMPI di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh
 - d. Pemeriksaan Kesehatan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
 - e. Ujian Tulis di Bagian/KSM yang dilamar.
 - f. Wawancara di Bagian/ KSM yang dilamar.

C. Sistem pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dan penetapan kelulusan calon peserta didik melibatkan TKP PPDS-I FK Unsyiah, Program Studi ilmu bedah, Dekan dan Rektor Unsyiah. Berkas pendaftaran, hasil psikotest, dan MMPI yang diselenggarakan oleh TKP PPDS-I FK Unsyiah, akan diserahkan kepada tim seleksi di Divisi Gizi Klinik melalui Dekan FK Unsyiah dan KPS Pendidikan Dokter Spesialis Gizi Klinik. Setelah itu, akan diadakan ujian tulis (akademik) dan wawancara di bagian Gizi Klinik. Tim seleksi Prodi Gizi Klinik akan memberikan penilaian keseluruhan, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian. Calon peserta didik dinyatakan lulus bila telah memenuhi nilai minimal kelulusan yang telah baku. Hasil seleksi ini akan diberikan kepada Dekan FK Unsyiah oleh KPS Gizi Klinik.

Selanjutnya Dekan akan menyelenggarakan rapat pleno kelulusan calon peserta didik PPDS Gizi Klinik yang dihadiri oleh Direktur Rumah Sakit dr Zainoel Abidin, Ketua TKP PPDS FK Unsyiah, KPS/Sekretaris Program Studi Gizi Klinik dan Kepala Bagian Gizi Klinik. Laporan penilaian kelulusan ini selanjutnya akan diserahkan kepada Rektor Universitas Syiah Kuala untuk disahkan oleh Rektor dan diumumkan di website resmi unsyiah (www.unsyiah.ac.id).

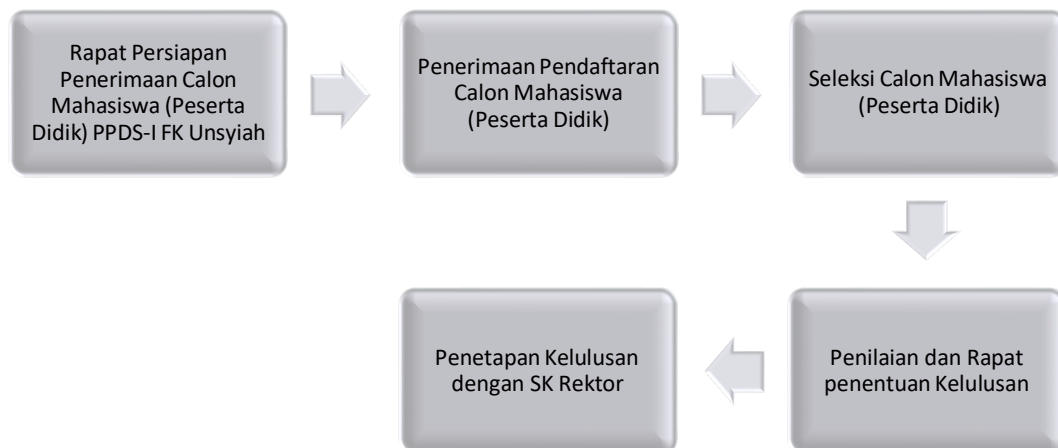


Gambar : Halaman situs resmi Universitas Syiah Kuala tentang pengumuman kelulusan calon peserta didik baru

D. Prosedur penerimaan peserta didik baru sesuai Perkonsil No. 68 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan profesi Dokter Spesialis Gizi Klinik

Sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan di Universitas Syiah Kuala, secara umum mekanisme penerimaan peserta didik baru program PPDS-I di Fakultas Kedokteran mengikuti skema. Tahap awal adalah pendaftaran calon peserta didik yang dilakukan secara *online* melalui laman website <http://www.pendaftaranppds.unsyiah.ac.id>. Selanjutnya pihak universitas akan memberikan seluruh berkas pendaftaran kepada TKP PPDS untuk di seleksi administrasi. Setelah itu, proses seleksi dilakukan dengan serangkaian ujian seperti psikotest, tes kesehatan, tes MMPI, tes TOEFL, ujian tulis (akademik) dan tes wawancara. Tim seleksi Prodi Gizi Klinik akan memberikan penilaian keseluruhan, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian. Calon peserta didik dinyatakan lulus bila telah memenuhi nilai minimal kelulusan yang telah baku. Hasil seleksi ini akan diberikan kepada Dekan FK Unsyiah oleh KPS Gizi Klinik.

Selanjutnya Dekan akan menyelenggarakan rapat pleno kelulusan calon peserta didik PPDS Gizi Klinik yang dihadiri oleh Direktur Rumah Sakit dr Zainoel Abidin, Ketua TKP PPDS FK Unsyiah, KPS Program Studi Gizi Klinik dan Kepala Divisi Gizi Klinik. Laporan penilaian kelulusan ini selanjutnya akan diserahkan kepada Rektor Universitas Syiah Kuala untuk disahkan oleh Rektor dan diumumkan di website resmi unsyiah (www.unsyiah.ac.id).



Gambar : Alur Penerimaan Peserta Didik PPDS-I FK Unsyiah

Proses penerimaan calon mahasiswa (peserta didik) baru PPDS-I FK Unsyiah, termasuk PPDS-I Gizi Klinik, melibatkan TKP PPDS, KPS, Kepala Divisi, Dekan dan Rektor Unsyiah. Secara terperinci, tugas dan wewenang masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Calon Peserta PPDS (Program Pendidikan Dokter Spesialis)

- 1) Calon peserta PPDS membuat lamaran yang ditujukan kepada Rektor Universitas Syiah Kuala yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh SK Rektor.
- 2) Calon peserta didik PPDS kemudian membayar biaya ujian seleksi akademik ke rektor Universitas Syiah Kuala.
- 3) Calon peserta didik PPDS menyerahkan berkas pendaftaran melalui Universitas Syiah Kuala dan selanjutnya diserahkan kepada TKP PPDS untuk seleksi administrasi.
- 4) Menerima surat pemberitahuan tentang jadwal seleksi calon peserta PPDS dari TKP PPDS FK Unsyiah.
- 5) Mengikuti tes MMPI yang diselenggarakan oleh TKP PPDS FK Unsyiah.
- 6) Mengikuti tes Psikotest yang diselenggarakan oleh TKP PPDS FK UNSYIAH.
- 7) Mengikuti tes kesehatan yang diselenggarakan oleh TKP PPDS FK UNSYIAH.
- 8) Mengikuti tes akademik (Ujian tertulis dan wawancara) di Bagian Gizi Klinik (sesuai dengan check list wawancara).

b. Koordinator TKP PPDS FK UNSYIAH

- 1) Menerima surat lamaran beserta berkas calon peserta PPDS dari Universitas Syiah Kuala.
- 2) Memeriksa kelengkapan berkas persyaratan sebagaimana yang telah diumumkan dan menyelenggarakan tes MMPI, psikotest dan test kesehatan pada calon peserta PPDS.
- 3) Memberikan hasil seleksi kelengkapan administrasi, tes MMPI, psikotest dan kesehatan calon peserta PPDS pada Kepala Divisi dan KPS Gizi Klinik.
- 4) Menerima laporan hasil seleksi Akademik dan wawancara dari KPS Gizi Klinik.
- 5) Memberikan laporan hasil seleksi penerimaan calon peserta PPDS kepada Dekan.

c. Ketua Program Studi (KPS)

- 1) Menerima berkas calon peserta PPDS yang telah lolos seleksi administrasi dan hasil tes MMPI, TOEFL, psikotest dan kesehatan dari TKP PPDS FK UNSYIAH.
- 2) Sebagai koordinator bersama Tim Seleksi Penerimaan Calon peserta PPDS Gizi Klinik merencanakan dan menyelenggarakan seleksi calon peserta PPDS berupa tes Akademik dan wawancara.
- 3) Menyusun hasil penilaian tim seleksi dan diserahkan kepada TKP PPDS FK UNSYIAH.

d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

- 1) Menyelenggarakan rapat Pleno kelulusan calon peserta PPDS Gizi Klinik yang dihadiri oleh Direktur Rumah Sakit dr Zainoel Abidin, TKP PPDS FK UNSYIAH, KPS dan Kepala Divisi Gizi Klinik.
- 2) Memberikan Laporan Penilaian kelulusan calon peserta PPDS Gizi Klinik berdasarkan hasil rapat pleno kepada Rektor Universitas Syiah Kuala untuk disahkan oleh Rektor dan diumumkan secara *online*.

BAB II KURIKULUM PEMBELAJARAN

2.1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pembelajaran Program Studi Gizi Klinik terdiri atas 47 mata kuliah yang disusun dalam tujuh semester dengan total beban belajar 100 SKS. Rincian mata kuliah setiap semester disajikan sebagai berikut.

Semester I

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
1	FKMU1001	METODE PENELITIAN	2	2	0	0	0	W
2	FKMU1002	BIOLOGI MOLEKULER	2	2	0	0	0	W
3	FKMU1003	FARMAKOLOGI KLINIK	2	2	0	0	0	W
4	FKMU1004	BIOSTATISTIK	2	2	0	0	0	W
5	FKMU1005	KEDOKTERAN BERBASIS BUKTI	2	2	0	0	0	W
6	FKMU1006	ETIKA PROFESI, HUMANIORA, MEDIKOLEGAL, DAN MEDICOPRENEURSHIP	2	2	0	0	0	W
7	FKMU1007	FILSAFAT ILMU KEDOKTERAN	1	1	0	0	0	W
8	FKMU1008	KEBENCANAAN KEDOKTERAN	1	1	0	0	0	W
9	LIGK1001	FISIOLOGI DAN METABOLISME ZAT GIZI	3	3	0	0	0	W
10	LIGK1003	ILMU GIZI KLINIK DASAR	2	2	0	0	0	W
11	LIGK1005	BEDSIDE TEACHING ILMU GIZI KLINIK DASAR	2	0	0	2	0	W
TOTAL			21					

Semester II

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
12	LIGK1002	METODE BELAJAR MENGAJAR DAN KEPEMIMPINAN DALAM PROFESI GIZI KLINIK	2	2	0	0	0	W
13	LIGK1004	ILMU GIZI KLINIK LANJUT	2	2	0	0	0	W
14	LIGK1006	BEDSIDE TEACHING ILMU GIZI KLINIK LANJUT	3	0	0	3	0	W

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
15	LIGK1008	ILMU GIZI DAUR HIDUP	2	2	0	0	0	W
16	LIGK1010	ILMU BAHAN MAKANAN SERTA KETAHANAN DAN KEAMANAN PANGAN	2	2	0	0	0	W
17	LIGK1012	NUTRIGENOMIK	2	2	0	0	0	W
18	LIGK1014	TEKNIK KOMUNIKASI DAN KONSELING GIZI	2	0	0	2	0	W
19	LIGK1016	PEMBACAAN DAN TELAAH JURNAL	2	0	0	2	0	W
TOTAL			17					

Semester III

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
20	LIGK2001	NUTRISI PADA OBESITAS	2	0	0	2	0	W
21	LIGK2003	MANAJEMEN PELAYANAN GIZI RUMAH SAKIT	2	0	0	2	0	W
22	LIGK2005	GIZI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KERJA	2	2	0	0	0	W
23	LIGK2007	MANAJEMEN BISNIS KULINER SEHAT	2	2	0	0	0	W
24	LIGK2009	NUTRASEUTIKAL DAN PANGAN FUNGSIONAL	2	2	0	0	0	W
25	LIGK2011	SEMINAR TINJAUAN PUSTAKA	2	0	0	2	0	W
26	LIGKPA01	PROPOSAL PENELITIAN	2	0	0	2	0	T
TOTAL			14					

Semester IV

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
27	LIGK2002	LAPORAN KASUS	2	0	0	2	0	W
28	LIGK2004	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT SALURAN CERNA HEPATOBILIER DAN PANKREAS	2	0	0	2	0	W
29	LIGK2006	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT GANGGUAN METABOLISME DAN ENDOKRIN	2	0	0	2	0	W

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
30	LIGK2008	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT GINJAL DAN SALURAN UROGENITAL	2	0	0	2	0	W
31	LIGK2010	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT INFEKSI ALERGI DAN IMUNOLOGI	2	0	0	2	0	W
32	LIGK2012	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT SARAF DAN MUSKULOSKELETAL	2	0	0	2	0	W
33	LIGK2014	PENULISAN PUBLIKASI ILMIAH	2	2	0	0	0	W
TOTAL			14					

Semester V

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
34	LIGK3001	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT PARU DAN FUNGSI PERNAFASAN	2	0	0	2	0	W
35	LIGK3003	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT KARDIOVASKULAR	2	0	0	2	0	W
36	LIGK3005	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA BAYI ANAK DAN REMAJA	2	0	0	2	0	W
37	LIGK3007	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI SERTA PENYAKIT OBSTETRI DAN GINEKOLOGI	2	0	0	2	0	W
38	LIGK3009	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PASIEN PERAWATAN INTENSIF	2	0	0	2	0	W
39	LIGK3011	PRESENTASI ILMIAH NASIONAL ATAU INTERNASIONAL	2	0	0	2	0	W
TOTAL			12					

Semester VI

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
40	LIGK3002	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PENYAKIT HEMATOLOGI DAN ONKOLOGI	2	0	0	2	0	W
41	LIGK3004	NUTRISI PERIOPERATIF PADA PEMBEDAHAN SALURAN Cerna	3	0	0	3	0	W
42	LIGK3006	NUTRISI PERIOPERATIF PADA PEMBEDAHAN NON SALURAN Cerna	2	0	0	2	0	W
43	LIGK3008	PENATALAKSANAAN NUTRISI PADA PASIEN LANJUT USIA	2	0	0	2	0	W

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
44	LIGK3010	NUTRISI PADA KEBENCANAAN	2	2	0	0	0	W
TOTAL			11					

Semester VII

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	K	P	PL	S	Kategori
45	LIGK4001	SERIAL KASUS	3	0	0	3	0	W
46	LIGK4003	NUTRISI PREVENTIF UNTUK SINDROM METABOLIK PADA PELAYANAN GIZI KLINIK SOSIAL	2	0	0	2	0	W
47	LIGKPA03	TESIS	6	0	0	6	0	T
TOTAL			11					

Total beban kurikulum: 100 SKS

Keterangan: W = Mata Kuliah Wajib; T = Mata Kuliah Tugas Akhir; K = Kuliah; P = Praktikum; PL = Praktek Lapangan; S = Simulasi.

2.2. Jadwal Rotasi dan Stase PPDS

Jadwal rotasi dan stase Program Pendidikan Dokter Spesialis Gizi Klinik disusun secara bertahap. Semester I-III berisi modul pembelajaran terintegrasi yang berlangsung paralel sepanjang semester, sedangkan Semester IV-VII merupakan siklus rotasi klinik pada departemen/divisi mitra.

2.2.1. Timetable Siklus Rotasi Semester I-III

Modul terintegrasi, kegiatan pembelajaran utama, durasi, dan beban SKS.

Semester	Pelaksanaan	Kode	Modul	Tempat/Kegiatan Utama	Durasi	SKS
I	Paralel, minggu 1-16	M-IN-01	Dasar Biomedik, Metabolisme dan Gaya Hidup	Kelas, laboratorium biomedik/metabolisme, serta praktik dan simulasi gaya hidup	16 minggu	10
I	Paralel, minggu 1-16	M-IN-02	Metodologi Riset dan Seminar Proposal	Kelas metodologi, laboratorium statistik, telaah jurnal, dan seminar proposal	16 minggu	10
I	Paralel, minggu 1-16	M-IN-03	Etika, Profesionalisme dan Kepemimpinan Klinik	Kelas, diskusi kasus, simulasi etik-medikolegal, kepemimpinan, dan kebencanaan	16 minggu	7
I	Paralel, minggu 1-16	M-IN-04	Ilmu Gizi Klinik Dasar dan Keterampilan Klinis	Skills laboratory dan bedside teaching di rumah sakit pendidikan	16 minggu	5
II	Paralel, minggu 1-16	M-IN-05	Ilmu Gizi Klinik Lanjutan dan Manajemen Kasus Kompleks	Bedside teaching dan pengelolaan kasus kompleks di rumah sakit pendidikan	16 minggu	6
II*	Paralel, minggu 1-16	M-IN-06	Gizi Daur Hidup, Ketahanan Pangan dan Konseling	Kelas serta praktik konseling, gizi daur hidup, dan ketahanan pangan	16 minggu	6
III	Minggu 1-16	M-IN-08	Manajemen Pelayanan Gizi Rumah Sakit, Mutu dan Kewirausahaan	Instalasi gizi rumah sakit, kegiatan peningkatan mutu, dan proyek kewirausahaan	16 minggu	9

Rekapitulasi Modul Semester I-III

Semester I	Semester II	Semester III	Total Modul I-III
4 modul 32 SKS	2 modul 12 SKS	1 modul 9 SKS	7 modul 53 SKS

Catatan: Modul Semester I-II berlangsung paralel sepanjang semester, bukan sebagai blok rotasi klinik 4 mingguan. Pada M-IN-06 terdapat inkonsistensi pada

dokumen sumber antara halaman judul dan tabel identitas. Penempatan pada bagian ini mengikuti tabel identitas modul, yaitu Semester II.

2.2.2. Timetable Siklus Rotasi Klinik Semester IV-VII

Susunan rotasi klinik berdasarkan semester, siklus, periode, kode modul, departemen/divisi mitra, durasi, dan beban SKS.

Semester	Siklus	Periode	Kode	Rotasi/Stase Klinik	Departemen/Divisi Mitra	Durasi	SKS
IV	1	Minggu 1-4	M-12A	Endokrin-Metabolik dan Diabetes Melitus	Penyakit Dalam - Endokrin, Metabolik dan Diabetes	4 minggu	2
IV	2	Minggu 5-8	M-12B	Ginjal-Hipertensi	Penyakit Dalam - Ginjal dan Hipertensi	4 minggu	2
IV	3	Minggu 9-12	M-12C	Gastro-Hepatologi	Penyakit Dalam - Gastro-Hepatologi	4 minggu	2
IV	4	Minggu 13-16	M-12D	Geriatri	Penyakit Dalam - Geriatri	4 minggu	2
Total Semester IV: 4 rotasi						16 minggu	8
V	1	Minggu 1-4	M-12E	Hematologi-Onkologi Medik	Penyakit Dalam - Hematologi-Onkologi Medik	4 minggu	2
V	2	Minggu 5-8	M-12F	Alergi Imunologi Klinik	Penyakit Dalam - Alergi Imunologi Klinik	4 minggu	2
V	3	Minggu 9-12	M-14A	Kardiovaskular (Jantung)	Departemen Kardiovaskular	4 minggu	2
V	4	Minggu 13-16	M-14B	Pulmonologi (Paru)	Departemen Pulmonologi	4 minggu	2
V	5	Minggu 17-20	M-15A	Bedah Digestif	Bedah - Divisi Bedah Digestif	4 minggu	3

Semester	Siklus	Periode	Kode	Rotasi/Stase Klinik	Departemen/Divisi Mitra	Durasi	SKS
Total Semester V: 5 rotasi						20 minggu	11
VI	1	Minggu 1-4	M-14C	Perawatan Intensif (ICU)	Anestesiologi dan Terapi Intensif	4 minggu	2
VI	2	Minggu 5-8	M-14D	Neurologi	Departemen Neurologi	4 minggu	2
VI	3	Minggu 9-12	M-15B	Bedah Non-Digestif	Bedah Orthopedi, Plastik, THT, Urologi, dan Vaskular	4 minggu	2
VI	4	Minggu 13-16	M-16D	Obstetri dan Ginekologi	Departemen Obstetri dan Ginekologi	4 minggu	2
Total Semester VI: 4 rotasi						16 minggu	8
VII	1	Minggu 1-4	M-17A	Ilmu Kesehatan Anak (Pediatri)	Departemen Ilmu Kesehatan Anak	4 minggu	2
Total Semester VII: 1 rotasi						4 minggu	2

Rekapitulasi Rotasi Klinik Semester IV-VII

Semester	Jumlah Rotasi	Durasi Keseluruhan	Total SKS
IV	4 stase	16 minggu	8 SKS
V	5 stase	20 minggu	11 SKS
VI	4 stase	16 minggu	8 SKS
VII	1 stase	4 minggu	2 SKS
TOTAL	14 stase	56 minggu	29 SKS

Catatan: Rentang minggu disusun secara berurutan berdasarkan kode modul. Tanggal mulai dan selesai dapat disesuaikan dengan kalender akademik serta pembagian kelompok residen.

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN

3.1 Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Program Pendidikan Dokter Spesialis Gizi Klinik dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi dokter spesialis gizi klinik. Penyelenggaraan pendidikan mengacu pada standar pendidikan profesi Dokter Spesialis Gizi Klinik, kurikulum program studi, serta capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan penguasaan metode ilmiah kepada peserta didik, terutama dalam kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah klinis, melakukan penalaran klinis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti ilmiah terkini atau evidence-based medicine. Pendekatan tersebut diterapkan dalam seluruh kegiatan akademik maupun pelayanan klinik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada kondisi pasien secara rasional dan bertanggung jawab. Prinsip tersebut sejalan dengan standar pendidikan yang menetapkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan klinis berbasis bukti sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dokter spesialis gizi klinik. ([Scribd](#))

Pendidikan diselenggarakan melalui integrasi antara pembelajaran teori dan praktik klinik. Bentuk kegiatan pembelajaran dapat berupa kuliah, tutorial, diskusi kelompok, diskusi kasus, pembelajaran mandiri, telaah jurnal, seminar, presentasi ilmiah, kegiatan penelitian, bedside teaching, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, konsultasi gizi klinik, serta kegiatan pada berbagai rotasi atau stase yang tercantum dalam kurikulum Program Studi Spesialis Gizi Klinik.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berinisiatif, melakukan pembelajaran mandiri, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan gizi klinik. Pada saat yang sama, staf pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik, supervisor klinik, fasilitator pembelajaran, dan penilai terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Prinsip ini sesuai dengan standar proses pendidikan spesialis gizi klinik yang menempatkan staf pendidik sebagai pembimbing, pendidik, sekaligus penilai selama proses pendidikan. ([Scribd](#))

Pembelajaran profesi dilaksanakan berbasis praktik secara komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit pendidikan utama, rumah sakit jejaring, dan wahana pendidikan lain yang ditetapkan oleh program studi. Seluruh kegiatan pelayanan dilakukan di bawah supervisi staf pendidik sesuai dengan tingkat kewenangan klinis dan tahapan kompetensi peserta didik. Peserta didik secara bertahap diberikan tanggung jawab dalam melakukan asesmen gizi, menegakkan diagnosis gizi, menentukan kebutuhan nutrisi, menyusun terapi medik gizi, melakukan monitoring dan evaluasi, serta merencanakan tindak lanjut pasien.

Program pendidikan juga memberikan pengalaman bekerja dalam tim multidisiplin. Peserta didik berinteraksi dengan dokter dari berbagai disiplin ilmu, perawat, dietisien,

apoteker, serta tenaga kesehatan lain dalam penyelenggaraan pelayanan gizi klinik yang terintegrasi. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berperan sebagai anggota maupun koordinator tim sesuai tingkat kompetensi dan tahap pendidikan. Standar pendidikan Kolegium secara khusus mensyaratkan pengalaman kerja sama lintas disiplin sebagai bagian dari pembentukan kompetensi klinik dan profesional. ([Scribd](#))

Materi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk modul yang disusun berdasarkan kurikulum program studi. Modul tersebut memuat tujuan pembelajaran, capaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber daya, alokasi waktu, metode evaluasi, serta bentuk kegiatan klinik yang harus diselesaikan peserta didik. Standar proses pendidikan juga mengamanatkan bahwa program studi menyusun modul pembelajaran sebagai implementasi kurikulum sesuai kemampuan sumber daya institusi. ([Scribd](#))

3.2 Kegiatan Pembelajaran Keprofesian

Kegiatan pembelajaran keprofesian merupakan bagian utama dalam pembentukan kompetensi peserta didik sebagai dokter spesialis gizi klinik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam pelayanan pasien dengan supervisi berjenjang dari staf pendidik.

Pembelajaran keprofesian mencakup pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, konsultasi gizi klinik, bedside teaching, diskusi kasus, presentasi kasus, telaah jurnal, rotasi klinik multidisiplin, pelayanan tim terapi nutrisi, seminar ilmiah, kegiatan penelitian, serta kegiatan akademik lain yang menunjang pencapaian kompetensi.

3.2.1 Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan dilaksanakan di Poliklinik Gizi Klinik RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dan rumah sakit jejaring atau wahana pendidikan lain yang telah ditetapkan oleh Program Studi Spesialis Gizi Klinik FK USK.

Dalam kegiatan rawat jalan, peserta didik melakukan pelayanan gizi klinik secara komprehensif mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik terkait status nutrisi, penilaian komposisi tubuh apabila tersedia dan sesuai indikasi, interpretasi pemeriksaan penunjang, penilaian asupan makanan, pengkajian faktor metabolik, serta identifikasi masalah nutrisi pasien.

Peserta didik selanjutnya menyusun diagnosis dan rencana terapi medik gizi yang disesuaikan dengan kondisi klinis pasien. Rencana tersebut dapat mencakup penentuan kebutuhan energi, protein, cairan, zat gizi mikro, modifikasi diet, pemberian nutrisi oral, nutrisi enteral maupun intervensi nutrisi lain sesuai indikasi dan kewenangan klinis.

Setiap rencana penatalaksanaan dikonsultasikan dan disupervisi oleh staf pengajar atau dokter spesialis gizi klinik yang bertanggung jawab. Peserta didik juga melakukan edukasi dan konseling gizi kepada pasien serta keluarga dengan mempertimbangkan kondisi medis, sosial, budaya, ekonomi, dan kemampuan pasien dalam menjalankan terapi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada kunjungan berikutnya untuk menilai perubahan status nutrisi, toleransi terhadap intervensi, kepatuhan pasien, perubahan parameter klinis dan laboratoris, serta kebutuhan modifikasi terapi. Kompetensi melakukan monitoring dan evaluasi terapi medik gizi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap merupakan bagian dari keterampilan klinis yang harus dikuasai dokter spesialis gizi klinik. ([Scribd](#))

3.2.2 Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap dilaksanakan pada pasien yang dirawat di berbagai ruang perawatan RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh serta rumah sakit jejaring yang membutuhkan pelayanan, konsultasi, maupun perawatan bersama bidang Gizi Klinik.

Peserta didik melakukan asesmen awal terhadap pasien yang dikonsultasikan kepada tim Gizi Klinik. Asesmen meliputi identifikasi risiko malnutrisi, pengkajian status nutrisi, perubahan berat badan, asupan makanan, kondisi klinis, kemampuan saluran cerna, kondisi metabolik, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan fisik terkait nutrisi, serta interpretasi pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan penunjang lain yang relevan.

Berdasarkan hasil asesmen, peserta didik menyusun diagnosis masalah nutrisi, menentukan kebutuhan gizi, memilih rute pemberian nutrisi, serta menyusun terapi medik gizi individual. Penatalaksanaan dilakukan berdasarkan kondisi pasien, diagnosis utama, penyakit penyerta, fungsi organ, kondisi metabolik, dan perkembangan klinis.

Pada pasien dengan indikasi tertentu, intervensi dapat berupa nutrisi oral, suplementasi, nutrisi enteral, nutrisi parenteral, maupun kombinasi beberapa metode pemberian nutrisi. Seluruh keputusan klinis dilaksanakan berdasarkan bukti ilmiah terkini dan berada di bawah supervisi staf pendidik.

3.2.3 Visite dan Supervisi Klinis

Visite dilakukan secara rutin terhadap pasien rawat inap yang berada dalam pengelolaan atau konsultasi Gizi Klinik. Peserta didik bertanggung jawab melakukan pemantauan klinis, evaluasi terapi nutrisi, pencatatan perkembangan pasien, dan pelaporan kepada supervisor.

Dalam kegiatan visite, peserta didik mempresentasikan kondisi pasien secara sistematis, meliputi perkembangan klinis, asupan nutrisi, perubahan antropometri, keseimbangan cairan, toleransi nutrisi, fungsi gastrointestinal, hasil pemeriksaan laboratorium, serta permasalahan lain yang berkaitan dengan terapi medik gizi.

Supervisi dilakukan secara berjenjang oleh staf pendidik sesuai dengan tahap pendidikan dan tingkat kompetensi peserta didik. Keputusan mengenai perubahan terapi medik gizi, penggunaan nutrisi enteral atau parenteral, serta penatalaksanaan pasien kompleks dikonsultasikan kepada staf penanggung jawab.

Visite besar dapat dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal Program Studi Gizi Klinik. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran klinis, evaluasi pengelolaan pasien,

diskusi multidisiplin, dan penguatan kemampuan pengambilan keputusan klinis peserta didik.

3.2.4 Bedside Teaching

Bedside teaching merupakan kegiatan pembelajaran klinis yang dilaksanakan secara langsung di hadapan pasien dengan memperhatikan prinsip keselamatan pasien, etika kedokteran, kerahasiaan informasi, dan kenyamanan pasien.

Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik terkait nutrisi, pengkajian status gizi, formulasi masalah, penentuan diagnosis, serta penyusunan rencana terapi dengan supervisi staf pendidik.

Melalui kegiatan ini, staf pendidik memberikan umpan balik secara langsung terhadap kemampuan komunikasi, penalaran klinis, keterampilan pemeriksaan, kemampuan interpretasi data, penyusunan terapi, serta profesionalisme peserta didik.

3.2.5 Diskusi Kasus dan Presentasi Ilmiah

Diskusi kasus dilakukan secara terjadwal maupun berdasarkan kasus klinis yang ditemukan selama pelayanan. Kasus dipilih terutama apabila memiliki kompleksitas diagnostik, terapi, metabolik, atau membutuhkan pendekatan multidisiplin.

Peserta didik melakukan telaah terhadap data klinis pasien, mengidentifikasi masalah utama, menyusun pertanyaan klinis, menelusuri bukti ilmiah, serta mempresentasikan alternatif penatalaksanaan berdasarkan evidence-based medicine.

Kegiatan presentasi dapat berupa laporan kasus, serial kasus, referat, tinjauan pustaka, telaah jurnal, maupun presentasi ilmiah nasional dan internasional sesuai tahapan pendidikan.

3.2.6 Telaah Jurnal dan Evidence-Based Medicine

Telaah jurnal bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari, menilai, menginterpretasikan, dan menerapkan bukti ilmiah ke dalam praktik klinik.

Peserta didik dilatih menyusun pertanyaan klinis secara terstruktur, melakukan pencarian literatur, menilai validitas metodologi penelitian, menginterpretasikan hasil statistik, menilai relevansi klinis, dan menentukan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada pasien.

Dengan pendekatan ini, keputusan terapi tidak semata-mata didasarkan pada pengalaman individual, tetapi merupakan kombinasi antara bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, kondisi pasien, serta nilai dan preferensi pasien.

3.2.7 Pembelajaran Multidisiplin dan Rotasi Klinik

Pembelajaran multidisiplin dilaksanakan melalui rotasi pada berbagai departemen dan divisi yang berkaitan dengan pelayanan gizi klinik. Rotasi memberikan kesempatan

kepada peserta didik memahami hubungan antara penyakit dasar, perubahan metabolisme, kebutuhan nutrisi, serta intervensi terapi pada berbagai kelompok pasien.

Sesuai timetable yang telah dimasukkan dalam BAB II, rotasi klinik mencakup Endokrin-Metabolik dan Diabetes Melitus, Ginjal-Hipertensi, Gastro-Hepatologi, Geriatri, Hematologi-Onkologi Medik, Alergi Imunologi Klinik, Kardiovaskular, Pulmonologi, Bedah Digestif, Perawatan Intensif, Neurologi, Bedah Non-Digestif, Obstetri dan Ginekologi, serta Ilmu Kesehatan Anak. Total kegiatan tersebut terdiri atas **14 stase dengan durasi keseluruhan 56 minggu dan bobot 29 SKS**.

Dalam setiap rotasi, peserta didik tetap menempatkan aspek terapi medik gizi sebagai fokus kompetensi. Rotasi tidak dimaksudkan untuk menggantikan kompetensi bidang spesialis lain, tetapi untuk memahami hubungan penyakit, terapi medis, kondisi metabolik, dan kebutuhan nutrisi dalam pengelolaan pasien secara komprehensif.

3.2.8 Konseling Gizi

Konseling gizi dilaksanakan sebagai bagian integral pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Peserta didik dilatih melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien dan keluarga, menjelaskan tujuan terapi, kebutuhan zat gizi, pemilihan bahan makanan, modifikasi pola makan, serta strategi meningkatkan kepatuhan terhadap terapi.

Konseling dilakukan secara individual dan disesuaikan dengan kondisi penyakit, budaya, kebiasaan makan, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, serta kemampuan pasien dalam menjalankan intervensi yang direkomendasikan.

3.2.9 Penelitian dan Kegiatan Akademik

Setiap peserta didik diberikan pengalaman dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional. Peserta didik belajar menyusun pertanyaan penelitian, proposal, memilih desain penelitian, melakukan pengumpulan dan analisis data, menyusun publikasi ilmiah, serta mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara akademik.

Aktivitas penelitian diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis bukti sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara penelitian dan peningkatan mutu pelayanan gizi klinik.

3.2.10 Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Kemajuan peserta didik dipantau secara berkesinambungan sejak awal sampai akhir pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap pengetahuan, keterampilan klinis, kemampuan penalaran, komunikasi, profesionalisme, kerja sama tim, serta pencapaian kompetensi pada masing-masing tahap pendidikan.

Penilaian dapat dilakukan melalui ujian tertulis, ujian lisan, laporan kasus, referat, telaah jurnal, presentasi ilmiah, observasi langsung dalam pelayanan pasien, evaluasi keterampilan klinis, logbook, serta bentuk penilaian lain yang ditetapkan program studi dan Kolegium.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik, penentuan kemajuan peserta didik, perbaikan proses pembelajaran, serta penetapan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke tahapan pendidikan berikutnya.

\

3.2.11 Pemberian Angka, Skoring dan Interpretasi

Salah satu cara yang dipakai untuk memberikan angka, scoring, interpretasi dan memberi predikat dapat dilihat pada table di bawah ini.

**TABEL : ANGKA, NILAI MUTU, MARKAH DAN INTERPRETASINYA
PADA SISTEM PENILAIAN PESERTA PROGRAM**

ANGKA	NILAI MUTU	MARKAH	INTERPRETASI
90 – 100	4,00	A	BAIK SEKALI
85 – 89	3,75	A-	
80 – 84	3,50	B+	BAIK
75 – 79	3,25	B	
70 – 74	2,75	B-	CUKUP
65 – 69	2,50	C+	
60 – 64	2,25	C	KURANG
55 – 59	2,00	C-	
45 – 54	1,00	D	KRANG SEKALI
0 – 44	0,00	E	

NILAI BATAS LULUS (NBL) : 70 (IPK
= 3,00)

3.3 Tata Tertib

3.3.1 Tata tertib kegiatan belajar mengajar

- PPDS-1 Gizi Klinik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar bila telah memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan oleh Universitas sehingga terdaftar sebagai PPDS-1 UNSYIAH.

- PPDS-1 Gizi Klinik harus hadir tepat waktu sesuai dengan ketentuan jam kerja atau yang telah dijadwalkan sebelumnya.
 - PPDS-1 Gizi Klinik harus mematuhi aturan berpakaian yang memenuhi etika berpakaian mahasiswa seperti yang telah ditetapkan pada pedoman umum kemahasiswaan.
 - Setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar, PPDS-1 Gizi Klinik harus mengisi daftar hadir.
 - Peserta PPDS Bedah Dasar adalah sepenuhnya bertugas dan belajar di stase Bedah Dasar dan tidak boleh terlibat kegiatan Gizi Klinik dalam bentuk apapun, kecuali atas perintah dan ijin konsulen Gizi Klinik.
 - Peserta PPDS bila berhalangan hadir harus memberitahukan kepada SPS, KPS atau Kepala Bagian dan bila sakit harus menyerahkan surat keterangan dari dokter yang berwenang, bila tidak ada kabar / berita dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - Tidak hadir 1 – 3 hari : perpanjangan masa studi 2 minggu
 - Tidak hadir 3 – 7 hari : perpanjangan masa studi 1 bulan
 - Tidak hadir 8 – 14 hari : perpanjangan masa studi 2 bulan
 - Tidak hadir 15 – 30 hari : perpanjangan masa studi 3 bulan
 - Tidak hadir > 30 hari : dianggap mengundurkan diri
 - Peserta PPDS yang melakukan tindakan di luar kegiatan akademik yang mengakibatkan rusaknya nama baik institusi, diberhentikan studinya dari prodi Gizi Klinik secara tertulis yang dituangkan dalam berita acara pemberhentian kegiatan belajar – mengajar dari prodi Gizi Klinik, ditandatangani oleh KPS

- Peserta PPDS karena ketidak hati-hatiannya menyebabkan kerusakan peralatan / instrumen milik prodi Gizi Klinik, diwajibkan untuk mengganti, sehingga proses belajar mengajar dan pelayanan terhadap pasien tidak terganggu.
- Evaluasi peserta PPDS dilakukan setiap akhir bulan yang wajib dihadiri semua staf dan hasil penilaian diumumkan hari berikutnya.
- Penilaian mencakup bidang kognitif, psychomotor dan affektif. Setiap Sanksi diputuskan oleh rapat staf dengan prosedur urutan sebagai berikut : teguran lisan (1x), teguran tertulis (1x). Bila tetap tidak ada perubahan setelah dilakukan evaluasi, Sanksi dijatuhkan.
- Sanksi nonakademis diputuskan oleh rapat bagian dilanjutkan ke dekan sesuai prosedur.
- Sanksi tindakan pidana diputuskan oleh rapat staf yang dapat diadakan setiap saat, dihadiri paling sedikit setengah jumlah staf.
- Peraturan yang tidak tercantum dalam peraturan ini, tetapi telah disepakati sebagai suatu peraturan tambahan dan ditetapkan dalam surat keputusan harus ditaati.

3.1.2. Tata tertib ujian

- PPDS-1 Gizi Klinik dapat mengikuti ujian bila telah memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan oleh Universitas sehingga terdaftar sebagai PPDS-1 Gizi Klinik FK UNSYIAH
- PPDS-1 Gizi Klinik dapat mengikuti ujian bila telah memenuhi ketentuan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara penuh.
- PPDS-1 Gizi Klinik harus hadir tepat waktu sesuai dengan ketentuan jadwal ujian yang telah ditentukan sebelumnya.
- PPDS-1 Gizi Klinik dilarang keras melakukan tindakan kecurangan pada saat ujian seperti mencontek, memberikan bantuan terhadap teman, mengambil bahan ujian tanpa izin, memotret atau melakukan tindakan lain yang mengganggu pelaksanaan ujian.

BAB IV

PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN

A. Prasarana

1. Prasarana Pendidikan

Prasarana yang tersedia untuk proses pendidikan terdiri dari gedung yang digunakan sebagai :

1. Ruang perkuliahan Kampus Kakap yang dilengkapi dengan sarana multimedia (LCD dan komputer) untuk memfasilitasi presentasi perkuliahan
2. Ruang rapat
3. Ruang staf
4. Ruang Tutorial

2. Perpustakaan

Universitas Syiah Kuala memberlakukan kebijakan perpustakaan induk yang dikelola oleh UPT. Perpustakaan. Seluruh materi perpustakaan yang relevan dengan aktivitas akademik di semua program studi dapat diakses secara luas di perpustakaan induk ini. Mengingat tingginya minat peserta didik untuk mendapatkan akses materi perpustakaan, maka prodi PPDS-1 Gizi Klinik FK Unsyiah juga menyediakan ruang baca yang dapat diakses oleh peserta didik dan dosen untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Ruang baca yang dikelola oleh prodi telah dilengkapi dengan fasilitas komputer yang memadai dan dapat mengakses *e-library* yang disediakan oleh UPT. Perpustakaan Unsyiah, ruang baca juga dilengkapi dengan meja dan kursi yang nyaman serta koleksi buku/majalah/jurnal yang diarsipkan secara rapi di lemari buku.

	Prasarana Penunjang	Unit	Luas (M2)	Ruangan	n			Pengelola
					Sd	Sw		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Perpustakaan FK Unsyiah	1	48 m ²		√		FK Unsyiah	FK Unsyiah
2	Perpustakaan Unsyiah	1	1500m ²		√		Unsyiah	Universitas
3	Perpustakaan Prodi	1			√		RSUDZA	Program Studi
4	Electronic/virtual library (UILIS, integrated library information system)	1						Universitas

B. Sarana Pendidikan

1. Sarana pelayanan :

- a. Poliklinik Gizi Klinik (Rawat Jalan) : 5 hari / minggu
- b. Ruangan (Rawat Inap)

BAB V
KERJASAMA DAN PRESTASI PROGRAM STUDI

5.1. Kerjasama

Beberapa bentuk kerjasama yang telah terbina selama ini oleh Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala adalah sebagai berikut :

NO.	NAMA INSTITUSI	BENTUK KERJASAMA
1	RSUD Meuraxa Aceh Besar	Rumah sakit jejaring

Tiga Rumah Sakit Jejaring yang telah terjalin kerjasama oleh Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala memenuhi syarat sebagai Rumah Sakit Jejaring sesuai Perkonsil No.68 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Gizi Klinik.

5.2. Prestasi

- Universitas Syiah Kuala Ter-Akreditasi A
- Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Ter-Akreditasi A
- RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh RS Pendidikan Tipe A Ter-Akreditasi Paripurna menuju JCI

BAB VI
DAFTAR DOSEN DAN MATA KULIAH BINAAN

6.1. Staf Pengajar Tetap :

NO	NAMA LENGKAP	NIP	MATA KULIAH BINAAN
1	dr. Marisa, M.Gizi., Sp.GK	198501012010122003	Gizi Klinik
2	dr. Iflan Nauval, M.ScIH., Sp.GK	198208042014041002	Gizi Klinik
3	dr. Mutia Winanda, M.Gizi., Sp.GK	198708262019032002	Gizi Klinik
4	dr. Camelia Bomaztika Sari, Sp.GK	197905172006042007	Gizi Klinik
5	dr. Fiona Desi Amelia, Sp.GK	198212242014032001	Gizi Klinik
6	dr. Khairunnisak, M.Gizi., Sp.GK	198408172022032001	Gizi Klinik
7	Prof. Dr. drh. Sri Wahyuni, M.Si.	196911192003122001	Kedokteran Hewan
8	Dr. dr. Yopie Afriandi Habibie, Sp.BTKV, Subsp.JD(K),FIHA,FIATCVS,FICS	198004232006041002	Ilmu Bedah
9	Dr. dr. Tristia Rinanda, M.Si	198209212006042001	Mikrobiologi
8	dr. Niken Asri Utami, Sp.OG., Subsp.KFm	198001032014042001	Ilmu Kandungan Dan Kebidanan, Konsultan Fetomaternal
9	Dr. dr. Nasyaruddin Herry Taufik, Sp.RM	196508051997021001	Ilmu Kesehatan Masyarakat